

SKRIPSI

PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY RATIO*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENERAPAN *TAX AVOIDANCE*

(Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2020-2022)

DWI HASTINA



DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

SKRIPSI

PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY RATIO*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENERAPAN *TAX AVOIDANCE* (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2020-2022)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**DWI HASTINA
A031201041**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY RATIO*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENERAPAN *TAX AVOIDANCE* (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2020-2022)

disusun dan diajukan oleh


DWI HASTINA
A031201041

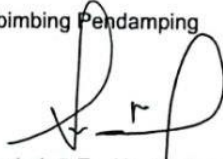
telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 18 Desember 2023

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si, CA., CPA.
NIP. 19641012 198910 1 001


Dr. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si, CA.
NIP. 19660220 199412 2 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA.
NIP. 19650307 199403 1 003

SKRIPSI


PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY RATIO, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENERAPAN TAX AVOIDANCE (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2020-2022)

disusun dan diajukan oleh

DWI HASTINA
A031201041



telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 18 Januari 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Panitia Penilai

No.	Nama Penilai	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA.	Ketua	1..... 
2.	Dr. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si., CA.	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Darmawati, SE., M.Si., Ak., CA., AseanCPA.	Anggota	3..... 
4.	Andi Iqra Pradipta Natsir, S.E., M.Si., Ak., CRA., CRP.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA. 
NIP. 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Dwi Hastina
NIM : A031201041
departemen/program studi : Akuntansi/Strata 1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY RATIO*, DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP
PENERAPAN *TAX AVOIDANCE*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2020-2022)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 19 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Dwi Hastina

PRAKATA

“Memang baik menjadi orang benar, tapi lebih benar menjadi orang baik”

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penerapan *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2020-2022)** dengan baik pada batas waktu yang ditentukan. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun dan diajukan sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Strata Satu (S1) Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Selama proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan penuh kerendahan hati, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Hamzah dan Ibunda Najemiah yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, perhatian, kasih sayang dan doa untuk kelancaran dan kesuksesan anaknya; saudari peneliti yaitu Hasnawati; Nur Hasni, dan seluruh keluarga besar peneliti yang senantiasa memberikan semangat kepada peneliti.

2. Dosen pembimbing I, bapak Dr. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA. dan dosen pembimbing II, ibu Dr. Sri Sundari, S.E., Ak., M.Si., CA., yang telah meluangkan banyak waktu, saran dan arahan kepada peneliti untuk menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA. selaku Ketua Departemen Akuntansi dan Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si., CA., AseanCPA selaku Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin sekaligus dosen Pembimbing Akademik.
4. Para dosen Akuntansi di Universitas Hasanuddin yang telah membimbing dan memberikan banyak pelajaran terkait dengan ilmu akuntansi dan perpajakan selama masa perkuliahan.
5. Para pegawai akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan staf Akademik Departemen Akuntansi, yang telah membantu peneliti dalam hal kepengurusan berkas terkait perkuliahan, ujian proposal, ujian komprehensif dan ujian skripsi.
6. Sahabat "CIRCLE HALAL": Kevin T, Ical, Kayo, Marco, Kaje, Batara, Kenji, Kevin PS, Tirta, Ainun, Danti, Indah, yang telah memberikan semangat, masukan, serta selalu ada dalam keadaan suka maupun duka, sehingga peneliti merasa sangat terbantu. Selain itu, selalu setia menjadi pendengar atas segala keluh kesah peneliti selama menyusun skripsi ini.
7. Muh. Asrul, selaku orang yang telah dengan setia meluangkan waktu dan tenaga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, serta menemani hari-hari peneliti.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Untuk itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis menerima segala kritik dan saran yang akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan langkah-langkah selanjutnya demi hasil yang lebih baik.

Akhir kata, peneliti mendoakan semoga Allah SWT. membalas setiap bantuan dan bimbingan yang diberikan dengan berlipat ganda, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Makassar, 19 Desember 2023

Peneliti

ABSTRAK

PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY RATIO*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENERAPAN *TAX AVOIDANCE* (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2020-2022)

THE EFFECT OF *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY RATIO*, AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON THE APPLICATION OF *TAX AVOIDANCE* (Study on Manufacturing Companies on IDX 2020-2022)

Dwi Hastina
Amiruddin
Sri Sundari

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage*, *capital intensity ratio*, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*, baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, hasil uji simultan menunjukkan bahwa *leverage*, *capital intensity ratio*, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *tax avoidance*, *leverage*, *capital intensity ratio*, kepemilikan institusional

This study aims to examine and analyze the effect of leverage, capital intensity ratio, and institutional ownership on tax avoidance, both partially and simultaneously. The data used in this study are secondary data obtained from the annual report of the research object. The population in this study is manufacturing companies listed on the IDX during the period 2020-2022. The sample selection technique used in this study was purposive sampling. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of this study show that leverage and institutional ownership have an influence on tax avoidance, while the capital intensity ratio has no effect on tax avoidance. However, simultaneous test results show that leverage, capital intensity ratio, and institutional ownership have an influence on tax avoidance.

Keywords: *tax avoidance*, *leverage*, *capital intensity ratio*, *institutional ownership*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Agensi).....	9
2.1.2 <i>Tax Avoidance</i>	10
2.1.3 <i>Leverage</i>	11
2.1.4 <i>Capital Intensity Ratio</i>	12
2.1.5 Kepemilikan Institusional.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	14
2.3 Rerangka Konseptual.....	16
2.4 Hipotesis Penelitian.....	17
2.4.1 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	17
2.4.2 Pengaruh <i>Capital Intensity Ratio</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	18
2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	19
2.4.4 Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity Ratio</i> , dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Rancangan Penelitian.....	21
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	21
3.3 Populasi dan Sampel.....	21
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4.1 Jenis Data.....	24
3.4.2 Sumber Data.....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	25
3.6.1 Variabel Penelitian.....	25

3.6.2	Definisi Operasional	26
3.7	Teknik Analisis Data	27
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	27
3.7.2	Uji Asumsi Klasik.....	28
3.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	29
3.7.4	Uji Hipotesis	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		32
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	32
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	32
4.3	Uji Asumsi Klasik	35
4.3.1	Uji Normalitas	35
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	36
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	37
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel	38
4.5	Uji Hipotesis.....	40
4.5.1	Uji Signifikan Parsial (Uji T)	40
4.5.2	Uji Signifikan Simultan (Uji F)	41
4.5.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
4.6	Pembahasan	43
4.6.1	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	43
4.6.2	Pengaruh <i>Capital Intensity Ratio</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	44
4.6.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	46
4.6.4	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity Ratio</i> , dan Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	47
BAB V PENUTUP		49
5.1	Kesimpulan.....	49
5.2	Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....		51
LAMPIRAN		57

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Kriteria Pemilihan Sampel.....	22
3.2	Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	23
4.1	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	33
4.2	Hasil Uji Normalitas.....	35
4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	36
4.4	Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas	37
4.5	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	38
4.6	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	40
4.7	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	42
4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Rerangka Konseptual.....	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata.....	58
2 Data Variabel Penelitian.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan. Perusahaan sebagai wajib pajak badan membayar pajak dikarenakan pajak bersifat memaksa. Apabila perusahaan tidak membayar pajak maka akan dikenakan sanksi yang merugikan perusahaan. Akan tetapi, pemungutan pajak tidak selalu mendapat reaksi yang baik dari perusahaan. Ini disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah sebagai pemungut pajak. Pemerintah mengharapkan adanya pembayaran pajak yang besar dari perusahaan, sedangkan perusahaan berusaha untuk meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar agar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tidak berkurang banyak. Dengan adanya kondisi seperti ini, sehingga mendorong perusahaan-perusahaan mencari berbagai cara untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan. Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan manajemen pajak melalui *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Upaya *tax avoidance* dilakukan dengan berbagai cara, baik dilakukan sesuai dengan aturan perundang-undangan perpajakan (*legal*) maupun dengan cara *illegal* (Priyanto dkk. 2020).

Tax avoidance (penghindaran pajak) merupakan proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki (Handayani, 2018). *Tax avoidance* ini tidak sepenuhnya *illegal*, dikarenakan meminimalan jumlah pajak yang dibayar oleh wajib pajak dapat dilakukan secara *legal*. Terdapat tiga tahapan atau langkah dalam meminimalkan pajak (Cahyono dkk. 2016) yaitu perusahaan berusaha untuk menghindari pajak baik secara legal

maupun ilegal, mengurangi beban pajak seminimal mungkin baik secara legal maupun ilegal, namun apabila kedua langkah sebelumnya tidak dapat dilakukan maka wajib pajak akan membayar pajak tersebut. Inilah strategi dalam melakukan meminimalisasi pajak, sehingga tidak sedikit perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dengan tujuan untuk meminimalisir pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Dalam melakukan *tax avoidance*, perusahaan biasanya memanfaatkan lini *grey area* atau suatu hal yang menjadi celah dan kelemahan dari sebuah produk undang-undang perpajakan yang berlaku. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi penerapan *tax avoidance* yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya *leverage*, *capital intensity ratio*, dan kepemilikan institusional.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi *tax avoidance* yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan total dari nilai aset yang digunakan suatu perusahaan dalam aktivitas operasionalnya (Nursanti dan Modding, 2023). Menurut Fahmi (2014) *leverage* merupakan *ratio* yang menggambarkan bagaimana upaya perusahaan untuk mengelola utangnya agar dapat memperoleh laba dan bagaimana perusahaan mampu untuk melunasi utang-utangnya kembali. Semakin besar jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan daripada modalnya, maka akan semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priyanto dkk. (2020), menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap perencanaan pajak, yang artinya semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi jumlah pendanaan perusahaan yang didapatkan dari pihak ketiga. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih dkk. (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan utang sebagai tambahan untuk modal sesuai dengan *trade off theory*. Dalam rangka peningkatan nilai perusahaan,

penggunaan utang sangat bermanfaat dikarenakan beban bunga yang ada dapat mengurangi beban pajak. Ketentuan perpajakan sendiri mengatur bahwa beban bunga secara fiskal dapat diperkurangkan (*deductible expense*) (Kurniawan, 2018). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadini dan Ariani (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanto dkk. (2020) dan Saragih dkk. (2023).

Faktor kedua yaitu *capital intensity ratio*, yang merupakan suatu aktivitas investasi perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) (Khatami, dkk. 2021). Penyusutan aset tetap dalam perusahaan diakui sebagai beban yang dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan (Kurniati dan Riana, 2020). Selain itu, menurut Ardyansyah dan Zulaikha (2014) *capital intensity ratio* dikaitkan dengan tingkat aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahma dkk. (2022) menunjukkan bahwa besarnya investasi yang dilakukan dalam aset tetap dapat berpengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak dengan arah positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanto dkk. (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviatna dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa *capital intensity ratio* tidak berpengaruh signifikan setelah diproksi dengan *debt to equity ratio*.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi *tax avoidance* yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional memengaruhi kebijakan perusahaan melalui saham mayoritas yang dimiliki dan mengefisienkan pembayaran pajak melalui manajemen pajak (Inviolita dan Zirman, 2022). Dalam penelitian Saragih dkk. (2023), kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

dikarenakan proporsi kepemilikan institusional yang banyak akan mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan *tax avoidance*. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursari dkk. (2017). Sedangkan dalam penelitian Hikmah dan Sulistyowati (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif yang signifikan yang sejalan dengan penelitian Praditasari dan Setiawan (2017).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi yang dilakukan oleh Priyanto dkk. (2020) yang berjudul "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perencanaan Pajak pada Perusahaan-Perusahaan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Variabel dari penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *capital intensity* sebagai variabel independen serta perencanaan pajak sebagai variabel dependen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana peneliti menghilangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan, dan menambahkan kepemilikan institusional sebagai variabel independen. Alasan dilakukannya hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Profitabilitas dihilangkan karena berdasarkan penelitian yang menjadi acuan peneliti tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan laba besar tidak akan melakukan penghindaran pajak karena mereka akan mengawasi pembayaran dan pendapatan pajaknya (Fauzan *et al.* 2019). Selain itu, perusahaan besar atau kecil harus mempertimbangkan *cost* dan *benefit* untuk melakukan *tax avoidance* (Napitupulu dkk. 2020).

2. Ukuran perusahaan tidak dimasukkan sebagai salah satu variabel independen pada penelitian ini karena besar atau tidaknya perusahaan tidak menjadi alasan untuk melakukan *tax avoidance* (Yohanes dan Sherly, 2022). Perusahaan berskala besar biasanya memiliki jumlah aset yang signifikan yang dapat menunjukkan peningkatan laba perusahaan (Apriliyani dan Kartika, 2021). Setiap tahun aset akan menyusut, mengurangi laba bersih perusahaan dan menurunkan beban pajak yang dibayarkan. Selain itu, peneliti menganggap ukuran perusahaan sulit diukur dengan akurat. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan metode pengukuran yang kompleks atau tidak praktis.
3. Kepemilikan institusional ditambahkan pada penelitian ini yang berdasarkan penelitian sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin banyak jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan berkorelasi positif dengan kepemilikan institusional. Ini karena kemungkinan perusahaan menghindari pajak semakin kecil. Pemilik institusional yang besar dan memiliki banyak suara dapat memaksa manajer untuk berkonsentrasi pada hasil keuangan dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri (Putri dan Lawita, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana penerapan *tax avoidance* berdasarkan faktor-faktor penyebabnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan sektor-sektor yang terdapat pada perusahaan manufaktur beranekaragam. Keberagaman sektor yang terdapat dalam perusahaan manufaktur dapat dimanfaatkan untuk membandingkan satu perusahaan dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur memiliki

keuntungan yang cukup tinggi dikarenakan di Indonesia sumber daya alam yang dimiliki sangat melimpah. Selain itu, perusahaan manufaktur juga memiliki cakupan dan skala yang lebih besar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
2. Apakah *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
4. Apakah *leverage*, *capital intensity ratio*, dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. pengaruh *leverage* terhadap penerapan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. pengaruh *capital intensity ratio* terhadap penerapan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
3. pengaruh kepemilikan institusional terhadap penerapan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

4. pengaruh *leverage*, *capital intensity ratio*, dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan melalui penerapan ilmu yang didapat dari pembelajaran selama perkuliahan terhadap permasalahan nyata yang terjadi. Selain itu, peneliti dapat terlibat secara langsung dalam mengetahui sejauh mana teori-teori perpajakan dapat membantu permasalahan yang terjadi dalam suatu perusahaan, khususnya terkait dengan penghindaran pajak.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi *tax avoidance*.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Agar hasil penelitian lebih terarah, maka peneliti memfokuskan penelitian ini untuk membuktikan faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar memberikan gambaran keseluruhan mengenai penelitian ini, maka disusun secara garis besar beberapa bab yang saling berkaitan sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan latar belakang masalah yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian ini. Kemudian, perumusan

masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan teori-teori yang berasal dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, rerangka konseptual, dan perumusan hipotesis dari penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi *tax avoidance*.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang rancangan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memaparkan mengenai deskripsi objek penelitian dan pengujian hipotesis melalui analisis penelitian menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan yang kemudian dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Berisikan mengenai kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Agensi)

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* (pemilik usaha) dengan agen (manajemen). Berdasarkan dari teori agensi, terdapat suatu kontrak antara *principal* dan agen dalam hal pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan *principal*. Menurut Hendriksen dan Breda (1992), *principal* selaku pemilik memiliki kewajiban untuk memberikan imbalan kepada agen yang telah membantu menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Teori agensi digunakan untuk menyelesaikan masalah yang timbul apabila dalam kontrak terdapat pencatatan yang samar (Amelia, 2021). Hubungan antara teori agensi dengan *tax avoidance* adalah adanya kepentingan dari suatu perusahaan untuk memaksimalkan laba namun meminimalisir beban pajak yang harus dibayar atas laba yang dihasilkan.

Adanya informasi asimetri antara *principal* dan agen dinyatakan dalam teori agensi. Hal ini disebabkan karena agen lebih banyak mengetahui mengenai informasi dan keadaan perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Laporan keuangan menjadi sumber data yang dapat meminimalisir terjadinya informasi asimetri antara agen dan *principal* (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Dalam teori agensi, terdapat anggapan bahwa adanya hubungan keagenan akan membuat individu untuk mengambil tindakan semata-mata untuk kepentingan pribadi. Konsekuensinya, agen dapat menggunakan wewenang yang diberikan oleh *principal* untuk kesejahteraan mereka dan pada akhirnya merugikan *principal*. Maka dari itu, sangat penting untuk selalu melakukan pemantauan agar dapat

mengatur hubungan antara agen dan *principal*. Permasalahan yang terdapat dalam teori agensi tidak hanya sampai disitu. Masalah selanjutnya adalah adanya perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* atau biasa disebut dengan *agency problem*. *Principal* mengharapkan agen untuk dapat mengelola perusahaan sehingga laba perusahaan dapat meningkat dan *principal* dapat mensejahterakan dirinya dengan pembagian dividen yang maksimal. Sedangkan agen akan berusaha mendapat penilaian baik oleh *principal* dengan cara meningkatkan laba perusahaan. Namun, ketika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, maka tentu pajak yang harus dibayar juga ikut meningkat. Hal inilah yang tidak disukai oleh *principal* sehingga *agency problem* dapat muncul (Mardianti dan Ardini, 2020).

2.1.2 Tax Avoidance

Menurut Sari (2014) *tax avoidance* adalah proses pengorganisasian usaha dari wajib pajak baik itu orang pribadi maupun badan usaha, yang memanfaatkan berbagai celah yang dapat dijalani oleh perusahaan dalam hal pengaturan perpajakan (*loopholes*), yang bertujuan agar perusahaan membayar pajak dengan jumlah seminimal mungkin. Penghindaran pajak atau *tax avoidance* dapat pula dikatakan sebagai cara dalam menyusun dan merencanakan transaksi-transaksi yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan agar jumlah pajak yang dibayarkan sedikit (Zain, 2008). Transaksi-transaksi ini diharapkan dapat menghasilkan utang pajak yang jumlahnya sedikit, baik dari segi pajak penghasilan (PPH) maupun pajak-pajak lainnya. Annisa (2023) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai proses kontrol untuk mencegah pengenaan pajak yang tidak diinginkan. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* adalah proses yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka meminimalkan jumlah pajak yang dibayar dengan cara memanfaatkan celah atau kelemahan peraturan

perpajakan dengan tidak melanggar undang-undang. Tujuan utama dari *tax avoidance* menurut Pohan (2013) antara lain sebagai berikut.

- a. Meminimalkan jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.
- b. Mengefisienkan beban pajak tanpa melanggar undang-undang perpajakan merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan.
- c. Memaksimalkan laba setelah pajak.
- d. Pemenuhan kewajiban perpajakan perusahaan secara benar, efisien dan efektif berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan yang meliputi:
 - a) mematuhi segala ketentuan administratif agar perusahaan dapat menghindari sanksi administratif maupun sanksi pidana.
 - b) melaksanakan secara efektif semua ketentuan perpajakan yang berkaitan dengan pemasaran, pembelian dan fungsi keuangan, contohnya pemotongan dan pemungutan pajak.

Tax avoidance dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan Tarif Pajak Efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR). Menurut Darmadi dan Zulaikha (2013) efektivitas pembayaran pajak merupakan alat pemenuhan kewajiban perpajakan yang dapat menekan jumlah pembayaran pajak serendah mungkin agar laba yang diperoleh lebih banyak dan perolehan likuiditas secara efektif. ETR ini bertujuan untuk mengetahui beban pajak (*deductible expense*) yang harus dibayar oleh perusahaan dalam Tahun Pajak. Richardson dan Lanis (2012) mendefinisikan ETR sebagai beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

2.1.3 Leverage

Leverage adalah *ratio* yang digunakan dalam mengukur bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2018). Menurut Rahmadini dan Ariani (2019) *leverage* merupakan *ratio* yang digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan

membayai aset perusahaan dengan menggunakan utang. Menurut Nursari dkk. (2017) *leverage* adalah sumber pembiayaan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan *ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal pengelolaan utang untuk memperoleh laba, pembiayaan aset dan untuk melunasi kembali utang perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka risiko tingkat kerugian yang harus dihadapi oleh perusahaan lebih besar. Namun, apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang lebih sedikit maka, resiko kerugian yang timbul akan lebih kecil.

Penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menurut Kasmir (2016) merupakan *ratio* utang yang menunjukkan proporsi relatif antara utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam hal pembiayaan aset perusahaan. Apabila setelah diukur *ratio* utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka akan menyebabkan perusahaan sulit untuk memperoleh pinjaman. Hal ini disebabkan karena perusahaan dikhawatirkan tidak mampu untuk membayar utang-utangnya menggunakan aset milik perusahaan.

2.1.4 *Capital Intensity Ratio*

Menurut Indradi (2018) *capital intensity ratio* atau *ratio* intensitas modal merupakan aktivitas perusahaan berupa investasi dalam hal investasi aset tetap dan persediaan. Efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan dapat dilihat dari *capital intensity*. Menurut Rodriguez dan Arias (2012) menyatakan bahwa aset tetap memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak setiap tahunnya yang mana disebabkan oleh adanya depresiasi. Perusahaan yang memiliki tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang rendah daripada perusahaan yang memiliki aset tetap yang rendah. Definisi lain

mengenai *capital intensity ratio* juga dikemukakan oleh Kurniati dan Riana (2020) bahwa *capital intensity ratio* adalah resiko yang menunjukkan kekayaan perusahaan berdasarkan investasi dalam bentuk aset tetap. Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity ratio* merupakan aktivitas investasi dalam hal aset tetap dan persediaan yang dapat memotong pajak dikarenakan adanya depresiasi. *Capital intensity ratio* dalam penelitian ini diproksikan dengan *ratio* intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap merupakan *ratio* yang menunjukkan tingkat proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam total aset (Widani dkk. 2019).

2.1.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan seperti perusahaan penginvestasi, asuransi atau lembaga dengan karakteristik yang sama dan *blockholders* pada akhir pencatatan (Rahmadini dan Ariani, 2019). *Blockholders* sendiri merupakan individu yang memiliki persentase saham lebih dari 5% dan tidak termasuk dalam kategori kepemilikan manajerial (Wafiyah dan Santoso, 2021). Menurut Jensen dan William (1976) kepemilikan institusional berperan penting dalam meminimalisir konflik yang terjadi diantara agen dan *principal*. Kelebihan dari adanya kepemilikan institusional antara lain sebagai berikut.

- a. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
- b. Memiliki motivasi untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Priyanto dkk (2020) meneliti mengenai faktor yang memengaruhi perencanaan pajak pada perusahaan dalam ISSI yang terdaftar di BEI. Ada beberapa faktor yang dibahas dalam penelitian ini, diantaranya adalah *leverage* dan *capital intensity*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *leverage* dan *capital intensity* terhadap perencanaan pajak. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan uji analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak.

Saragih dkk. (2023) membahas empat variabel sebagai faktor yang dapat memengaruhi *tax planning*. Dari keempat variabel ini, terdapat dua yang sejalan dengan penelitian peneliti, yakni *leverage* dan proporsi kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan proporsi kepemilikan institusional dihitung dengan membagi jumlah saham institusional dan jumlah saham yang beredar. Hasil dari penelitian ini adalah *leverage* dan proporsi kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax planning*.

Hati dkk. (2019) meneliti berbagai faktor, diantaranya adalah *leverage* dan intensitas aset tetap pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *leverage* dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan dengan *ratio* utang perusahaan, sedangkan intensitas aset tetap diukur dengan membagi total aset tetap dengan total aset. Hasil dari penelitian ini yaitu *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Ini berarti tarif pajak efektif akan semakin rendah apabila nilai utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi. Terkait dengan

intensitas aset tetap perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, aset tetap juga berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Rachayu dkk. (2020) meneliti beberapa faktor yang memengaruhi perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, diantaranya adalah tingkat utang perusahaan dan intensitas persediaan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan pajak dengan menggunakan indikator ETR. Penelitian ini memproksikan *leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil dari penelitian ini yaitu tingkat utang berpengaruh signifikan negatif terhadap perencanaan pajak. Dimana, dengan adanya utang yang digunakan oleh perusahaan sebagai sumber biaya akan menimbulkan biaya tetap berupa biaya bunga. Hal ini tentu akan membuat perusahaan mengurangi laba yang dihasilkan secara teratur. Selain itu, karena rendahnya tarif pajak efektif yang disebabkan oleh tingginya jumlah utang perusahaan, maka tidak perlu lagi dilakukan perencanaan pajak secara *massive*. Sedangkan intensitas persediaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap perencanaan pajak. Hal ini dikarenakan pada periode tertentu, perusahaan tidak banyak menyimpan persediaan, sehingga beban yang ditimbulkan tidak terlalu signifikan terhadap perencanaan pajak.

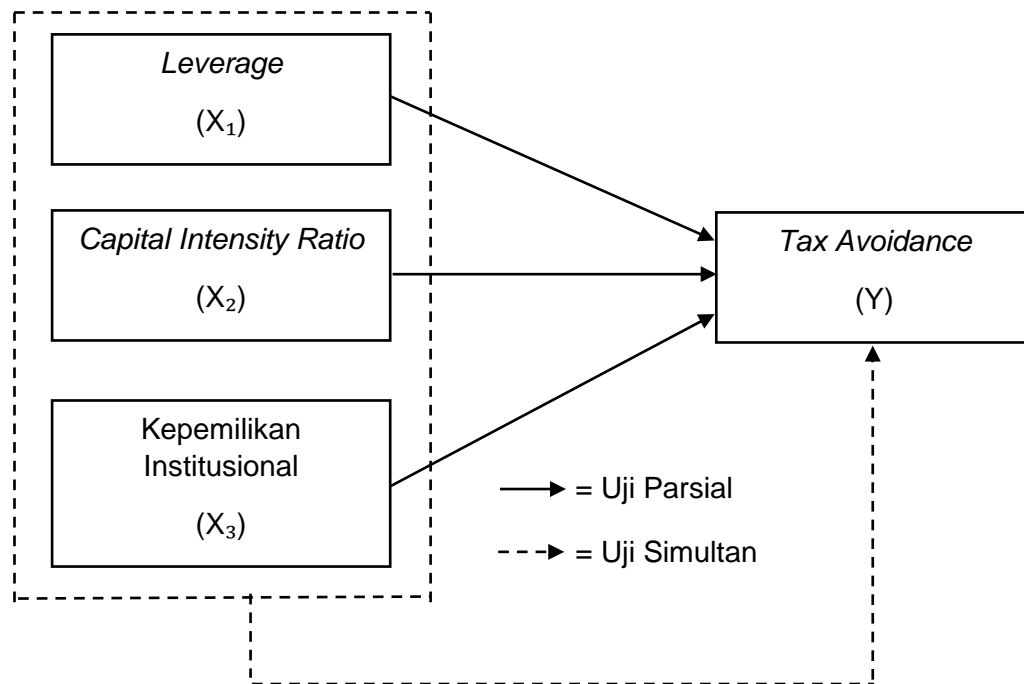
Antari dan Setiawan (2020) meneliti mengenai profitabilitas, *leverage*, dan komite audit. *Leverage* menjadi satu-satunya variabel yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan komite audit terhadap *tax avoidance*. *Debt to Assets Ratio* (DAR) menjadi proksi *leverage* dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif, karena semakin tinggi tingkat utang yang

digunakan oleh perusahaan maka perusahaan juga akan memaksimalkan penghindaran pajak yang dilakukannya.

Alya dan Yuniarwati (2021) meneliti mengenai pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji analisis pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Variabel kepemilikan institusional dan *leverage* sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, maka yang menjadi fokus dalam pembahasan ini adalah dua variabel tersebut. Pada penelitian ini, *leverage* diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), sedangkan kepemilikan institusional dihitung dengan membagi total saham institusi dengan total saham beredar. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil pengujian variabel *leverage* menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.3 Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dibawah ini dibuat untuk menggambarkan bagaimana penelitian ini akan dikaji sesuai dengan permasalahan yang telah di paparkan sebelumnya.



Gambar 2.1 Rerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan yang sifatnya sementara mengenai suatu hal yang dianggap benar, atau bisa juga disebut sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

2.4.1 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Ratio utang atau juga disebut dengan *leverage* dapat digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Dengan adanya *leverage*, maka perusahaan terbantu dalam pemenuhan kebutuhan operasional dan investasi melalui utang. Apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka biaya pengawasan (*cost monitoring*) juga tinggi. Dalam teori agensi, pengawasan sangat dibutuhkan untuk menjaga hubungan keagenan antara *principal* dan agen. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi biasanya memiliki informasi yang lebih komprehensif dengan biaya yang lebih banyak. Hal ini menyebabkan biaya keagenan juga meningkat. Hubungan

antara *leverage* dengan *tax avoidance* dapat dilihat dari adanya beban tetap yang ditanggung perusahaan berupa bunga. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, beban bunga ini menjadi pengurang pajak, sehingga laba operasi yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi lebih besar. Hal ini karena utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasinya. Berdasarkan penelitian utama yang menjadi acuan peneliti yakni penelitian oleh Priyanto dkk. (2020), *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap *tax avoidance*, dikarenakan semakin tinggi *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi jumlah dana yang dimiliki perusahaan sebagai tambahan modal.

H_1 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.4.2 Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Nugraha dan Meiranto (2015) *capital intensity ratio* atau disebut juga dengan *ratio* intensitas modal merupakan aktivitas investasi yang berkaitan dengan aset tetap dan persediaan perusahaan yang mana termasuk dalam salah satu bentuk keputusan keuangan. Investasi ini dapat diukur dengan membandingkan jumlah persediaan dengan total aset (Herjanto, 2015). Perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi maka biaya pengelolaan yang dikeluarkan akan semakin besar pula. *Capital intensity ratio* juga dijelaskan dalam teori agensi yang ditunjukkan dalam penekanan jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan dan dana perusahaan yang menganggur diinvestasikan oleh manajer dalam bentuk aset tetap. Ini bertujuan untuk menghasilkan laba yang dapat mengurangi pajak yang harus dibayar berupa depresiasi, sehingga laba kena pajak rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hati dkk. (2019), intensitas aset tetap ini berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen pajak. Hal ini dikarenakan aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar dengan

adanya depresiasi yang melekat pada aset tetap tersebut. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanto dkk. (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity ratio* memiliki pengaruh yang positif. Semakin tinggi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan akan cenderung untuk melakukan *tax avoidance* agar pajak yang harus dibayar semakin rendah.

H₂ : *Capital intensity ratio* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi seperti bank, asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional menurut Putri dan Putra (2017) adalah salah satu sarana untuk mengurangi *agency conflict*. Hal ini disebabkan karena kepemilikan institusional dapat dijelaskan melalui teori agensi. Apabila kepemilikan institusional dari suatu perusahaan berjumlah besar, maka kekuatan suara institusional akan semakin besar pula dalam hal pengawasan manajemen. Hal ini memengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih banyak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saragih dkk. (2023) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka perusahaan akan berusaha untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadini dan Ariani (2019), serta penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Putra (2017). Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dan Sulistyowati (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif yang signifikan.

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.4.4 Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Leverage merupakan *ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal pengelolaan utang perusahaan. *Capital intensity ratio* merupakan aktivitas investasi dalam hal aset tetap dan persediaan yang dapat memotong pajak dikarenakan adanya depresiasi. Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh perusahaan maupun *blockholders*. Ketiga variabel ini berhubungan dengan teori agensi dari segi peranan manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*. Hal ini dapat ditunjukkan dengan tingkat *leverage* perusahaan yang berkorelasi dengan *cost monitoring* perusahaan, upaya manajer untuk menekan jumlah pajak melalui investasi aset tetap dan besarnya kepemilikan institusional yang berpengaruh terhadap tingkat pengawasan manajemen. Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachayu dkk. (2020), menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan dan intensitas persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu ETR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadini dan Ariani (2019), yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak dipengaruhi oleh *leverage* dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen.

H₄ : *Leverage*, *capital intensity ratio*, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*